

**EKSPLORASI DUALITAS DALAM KARYA SENI
LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

**Aulia Amalia
NIM 1712789021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

EKSPLORASI DUALITAS DALAM KARYA SENI LUKIS

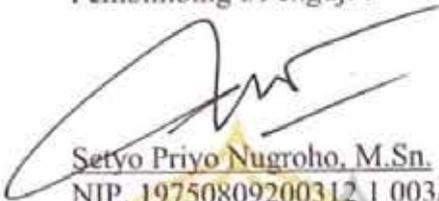


Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

Eksplorasi Dualitas dalam Karya Seni Lukis oleh Aulia Amalia, NIM 1712789021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP. 19750809200312 1 003/NIDN. 0009087504

Pembimbing II/Penguji II



Wiyono, M. Sn.
NIP. 19670118 199802 1 001/NIDN. 0018016702

Cognate/Penguji Ahli



Albertus Charles Andre Tanama, M. Sn.
NIP. 19820328 200604 1 001/NIDN. 0028038202

Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Murni



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 197601042009121001/NIDN. 0004017605

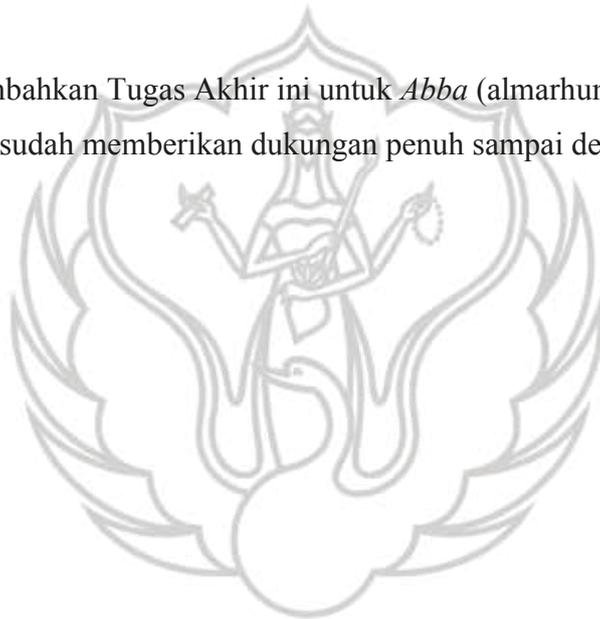
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M. T.
NIP. 19701019 199905 1 001/NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk *Abba* (almarhum) dan *Mama* yang sudah memberikan dukungan penuh sampai detik ini.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Amalia

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Penciptaan : Eksplorasi Dualitas dalam Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul Eksplorasi Dualitas dalam Karya Seni Lukis ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Juni 2024



Aulia
Aulia Amalia

KATA PENGANTAR

Segala syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul “Eksplorasi Dualitas dalam Karya Seni Lukis” sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan dan hasil karya Tugas Akhir ini masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Atas selesainya laporan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku dosen pembimbing I, yang telah sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
2. Wiyono, S. Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
3. Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku *cognate* yang telah sabar menguji dan memberikan bimbingan dan saran demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
4. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Irwandi, S. Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GAMBAR KARYA.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan.....	13
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	31
A. Bahan.....	31
C. Tahap perwujudan	45
BAB IV DESKRIPSI KARYA	50
BAB V PENUTUP.....	80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMAN.....	83
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gb 2.1 Cy Twombly.....	14
Gb. 2.2 <i>She Undressed by the faint light of the lamp</i>	16
Gb 2.3 Tinta cina, <i>oil pastel</i> , <i>China marker</i> di atas kertas.....	17
Gb 2.4 Gambar setelah digunting.....	18
Gb 2.5 Bagian kecil yang akan dikomposisikan	18
Gb 2.6 <i>Explorations of two layer No.2</i>	19
Gb 2.7 Garis nyata dan garis semu.....	21
Gb 2.8 Garis lengkung dan garis zig-zag.....	21
Gb 2.9 Garis lurus – garis diagonal dan garis horizontal – garis vertikal	22
Gb 2.10 Garis formal dan garis non formal	22
Gb 2.11 Garis kombinasi dan garis bebas.....	23
Gb. 2.12 Bidang Geometri	24
Gb 2.13 Bidang Organik	24
Gb 2.14 Bidang tak beraturan	25
Gb 2.15 Bidang Gabungan.....	25
Gb. 2.16 Kumpulan kertas yang sudah direpson oleh penulis	29
Gb. 2.17 Henri Mattise saat berkarya.....	30
Gb 3.1 Kertas	31
Gb 3.2 Lem	32
Gb. 3.3 Medium Akrilik.....	32
Gb 3.4 Cat air	33
Gb 3.5 Cat Akrilik.....	33
Gb 3.6 <i>Oil Pastel</i>	34
Gb 3.7 Krayon.....	34
Gb 3.8 Pensil warna	35

Gb 3.9 Tinta cina.....	35
Gb 3.10 <i>China marker</i>	36
Gb 3.11 Pensil grafit	36
Gb 3.12 <i>Charcoal pencil</i>	37
Gb 3.13 <i>Text liner</i>	37
Gb 3.14 Air	38
Gb 3.15 Benang.....	38
Gb 3.16 <i>Fixative Spray</i>	39
Gb 3.17 Penggaris	39
Gb 3.18 Kuas.....	40
Gb 3.19 Pisau palet	40
Gb 3.20 Wadah kecil.....	41
Gb. 3.21 Gunting dan <i>pen cutter</i>	41
Gb 3.22 <i>Cutting mat</i>	42
Gb 3.23 Klip.....	42
Gb 3.24 Jarum	43
Gb 3.25 Lap dan tisu	43
Gb 3.26 Pemotongan kertas	45
Gb 3.27 Pengumpulan material.....	46
Gb 3.28 Pembuatan Goresan.....	46
Gb 3.29 Proses menggunting garis yang terbentuk.....	47
Gb 3.30 Proses padu padan kertas (<i>mix & match</i>)	47
Gb 3.31 Proses Komposisi	48
Gb 3.32 Proses Perekatan menggunakan lem	48
Gb 3.33 Proses Tambahan.....	49
Gb 3.34 Tahap <i>Finishing</i>	49

DAFTAR GAMBAR KARYA

<i>Finding Calm in The Chaos</i> 70 x 50 cm Mix media di atas kertas 2023	51
<i>Individuality</i> 50 x 70 cm Mix media di atas kertas 2023.....	53
Labil 70 x 60 cm Mix media di atas kertas 2023.....	55
<i>Aimless</i> 50 x 50 cm Mix media di atas kertas 2023.....	57
<i>Existence</i> 50 x 50 cm Mix media di atas kertas 2023.....	59
<i>In the Middle of Bold Line</i> 40 x 40 cm (2 panel) Mix media di atas kertas 2023.	61
<i>Different Place, New Perspective.</i> 21 x 30 cm (4 panel) Mix media di atas kertas 2024.....	63
Dua Sisi #1 50 x 56,5 cm Mix media di atas kertas 2024	65
Dua Sisi #2 50 x 56,5 cm Mix media di atas kertas 2024	67
Terkendali 25 x 25 cm Mix media di atas kertas 2024.....	69
<i>Black and White</i> 35 x 25 cm (4 panel) Mix media di atas kertas 2024	71
<i>Can Not Focus</i> 14,8 x 21 cm Mix media di atas kertas 2024.....	72
<i>Control The Noise</i> 50 x 60 cm Mix media di atas kertas 2024	74
<i>Flow and stable</i> 50 x 62 cm Mix media di atas kertas 2023	76
<i>Feel Better</i> 50 x 50 cm Mix media di atas kertas 2023	78

LAMPIRAN

A. Foto dan Data Diri Mahasiswa.....	84
B. Poster Pameran.....	85
C. Display Karya.....	86
D. Situasi Pameran.....	87
E. Katalog.....	88



ABSTRAK

Manusia terlahir dengan rasa ingin tahu yang besar dan menjadi sifat dasar yang mendorong untuk melakukan eksplorasi. Eksplorasi dalam kehidupan sehari-hari bisa dilihat dan dilakukan melalui pencarian mengenai suatu hal yang ada dalam lingkup diri sendiri maupun lingkungan sekitar dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan. Dalam kehidupan, segala sesuatu diciptakan secara berpasangan-pasangan yaitu dua elemen yang berbeda seperti hitam dan putih yang kemudian disebut dengan dualitas. Manusia juga dibekali akal untuk berpikir agar lebih memudahkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses berpikir juga melibatkan konsep dualitas yaitu proses berpikir secara cepat dan lambat yang melibatkan emosi dan perasaan. Gagasan ini dieksplorasi sedemikian rupa ke dalam karya seni lukis dua dimensi dengan pertimbangan unsur-unsur rupa dasar. Proses berpikir dan proses perwujudan karya ini saling berkesinambungan untuk menghasilkan karya seni lukis yang unik dan orisinal. Karya yang dibuat merupakan bentuk dari ekspresi dan refleksi diri dalam memahami pikiran manusia yang sangat kompleks.

Kata kunci: eksplorasi, dualitas, seni lukis



ABSTRACT

Humans are born with great curiosity and become a basic trait that encourages exploration. Exploration in everyday life can be seen through a search process that relates to oneself and the surrounding environment by seeing, hearing, and feeling. In life, everything is created in pairs, namely two different elements such as black and white which is then called duality. Humans are also equipped with the intellect to think to make it easier in everyday life. The thinking process also involves the concept of duality, which is a fast and slow thought process that involves emotions and feelings. This idea is explored in such a way into two-dimensional painting with consideration of basic visual elements. The thought process and the process of realizing this work are mutually continuous to produce unique and original works of painting. The work created is a form of expression and self-reflection in understanding the very complex human mind.

Keywords: *Exploration, Duality, Painting*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni sebagai media ekspresi seperti lukisan berfungsi untuk menyampaikan perasaan, gagasan dan pengalaman pribadi individu. Hal ini merupakan cara individu dalam mengekspresikan apa yang ada di dalam hatinya melalui kreativitas. Selain itu seni memberikan ruang bagi individu untuk menyampaikan emosi dan mengatasi perasaan yang mungkin sulit diungkapkan dalam kata-kata.

Seni telah menjadi bagian dari kehidupan manusia selama ini. Tak bisa dipungkiri bahwa seni memberikan warna di setiap momen yang ada dan sudah menjadi kebutuhan di dalam hidup. Sebagai kata benda abstrak 'seni' adalah kemampuan kreatif manusia dalam menanggapi alam; kemampuan menangani sesuatu yang menuntut pemecahan masalah; kemampuan istimewa dalam mengubah ide menjadi konsep kreatif yang dinyatakan menjadi suatu yang menarik, fungsional, atau inspiratif (Marianto, 2019: 4).

Maka bisa dikatakan bahwa esensi dari seni itu sendiri ialah kreativitas. Namun untuk mewujudkan kreativitas dibutuhkan pengalaman yang bisa bersifat personal atau umum. Pada akhirnya seni bisa membawa seseorang memaknai hidup jauh lebih berarti.

Terciptanya sebuah karya seni tidak terlepas dari pengalaman pribadi individu, pengamatan dan juga pengetahuan yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan-persoalan umum yang terlihat saat ini awalnya berangkat dari pandangan personal mengenai situasi tertentu. Manusia diberikan akal dan pikiran yang tentu saja bisa dimanfaatkannya untuk bertahan hidup. Selain itu, manusia diberikan emosi yang merupakan bagian dari jiwanya sendiri. Emosi sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem saraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri (Sarwono, 2018: 124).

Rangsangan dari luar bisa berupa benda, manusia, situasi, atau cuaca dan dari dalam diri kita misalnya tekanan darah, kadar gula, lapar, mengantuk, dan lain-lain. Manusia membutuhkan emosi sekalipun yang kurang mengenakkan karena manusia selalu diiringi dua hal yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain bahkan saling membutuhkan salah satunya ialah positif-negatif. Berangkat dari

kedua hal yang berlawanan tersebut penulis kemudian tertarik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan makna dualitas dalam sebuah karya. Semua orang memiliki dualitas dalam kehidupannya. Ada berbagai macam sisi yang berbeda dari setiap individu yang ingin diekspresikan.

Penulis tumbuh dan besar di lingkungan yang cukup tertutup dalam mengekspresikan diri kepada orang lain dan kesulitan untuk mengutarakan perasaan secara terbuka dan jujur. Di masa remaja, penulis merasa bersalah memiliki emosi negatif serta menganggap hal itu sebagai sesuatu yang memalukan dan tidak seharusnya dirasakan oleh diri penulis seperti kesedihan, marah, iri, ketidakpercayaan diri, penolakan, dan lain sebagainya. Selain itu penulis berusaha menyangkal dan menghakimi perasaan-perasaan yang tidak mengenakkan tersebut dan akhirnya kewalahan dan kebingungan dalam menyikapinya. Seperti yang dikatakan oleh Mia Maria di bagian kata pengantar buku *The Forbidden Feelings* yaitu '*Possessed by the idea of positivity and confused about true feelings and 'negative feelings'*'. Diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu kerasukan oleh gagasan tentang positif dan kebingungan tentang perasaan yang sebenarnya serta perasaan negatif. Penulis seperti terobsesi untuk bisa menjadi orang yang positif dalam segala hal namun melupakan dan mengesampingkan perasaan penulis yang sebenarnya seperti emosi negatif sehingga membuat penulis kebingungan. Hingga beranjak dewasa, penulis mulai menyadari dan mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi pada diri penulis dan mencoba mencari tahu proses berpikir manusia itu seperti apa. Selama ini, penulis merasa bahwa pikiran penulis terlalu penuh dalam satu waktu sehingga sulit untuk fokus. Penulis merasa pikiran penulis sangat acak seperti melompat dari pikiran satu ke pikiran yang lain. Misalnya ketika mengerjakan suatu tugas, pikiran seperti terbang kesana-kemari. Pada prinsip Budha istilah untuk menggambarkan kondisi ini ialah *Monkey Mind* (Raab, 2017).

Seiring berjalannya waktu penulis sadar bahwa salah satu cara mengatasi kebingungan akan hal ini ialah dengan cara terkoneksi dengan perasaan tersebut. Berusaha mengenal, mengakui dan menerima yang dirasakan menjadi keinginan penulis dalam mengekspresikan diri melalui sebuah karya. Menurut Dr. Tom Boyce di dalam bukunya *The Orchid and The Dandelion* dikatakan bahwa di sepanjang sejarah karakter manusia, berekspresi melalui dongeng dan seni adalah cara mereka

untuk mengatasi hal-hal yang menakutkan. Semakin mengekspresikan perasaan negatif, maka hal tersebut semakin tidak mengerikan.

Sejak usia dini penulis menggunakan kertas hanya untuk menulis, mencoret ataupun membuat prakarya yang semuanya masih bersifat fungsional. Ketika SD, penulis bersama teman-teman senang bermain *binder* yang berisi kertas warna bergambar kartun. Berlanjut ke usia remaja, penulis pernah menjadi anggota pembuatan majalah dinding (*mading*) di sekolah yang selalu menggunakan berbagai macam kertas untuk menyampaikan informasi yang menarik. Pengalaman inilah yang membawa penulis tertarik menjadikan kertas sebagai bagian dari mengekspresikan diri. Setelah lulus SMA pun penulis mulai mengenal kolase dan *cut-out* dari seniman Perancis Henri Matisse yang menggunakan teknik ini dalam berkarya dan semakin membuat penulis ingin belajar tentang seni rupa. Selama ini penulis hanya melihat kertas sebagai lembaran biasa saja namun seiring berjalannya waktu, kertas akhirnya menjadi media pilihan penulis dalam memaknai dualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi penulis sendiri kertas menjadi media berekspresi dan juga *art therapy* karena dalam prosesnya, penulis bebas membuat garis atau coretan di kertas kemudian digunting dan ditempel kembali di atas permukaan kertas yang kosong. Bisa dikatakan aktivitas seperti ini penulis maknai sebagai ruang refleksi dan juga introspeksi.

Berangkat dari mempertanyakan keadaan pikiran diri sendiri dan juga *monkey mind* ini, maka penulis mengamati diri sendiri dan lingkungan sekitar yang memiliki banyak sisi dalam kehidupan yang diciptakan berpasang-pasangan seperti positif-negatif, gelap-terang, besar-kecil, dan lain sebagainya. Semua ini merupakan dualitas yang bisa dieksplorasi keberadaannya secara visual. Dualitas dari ini kemudian membawa penulis memaknai kehidupan yang tidak terbatas antara hitam dan putih saja, melainkan keduanya hadir baik secara sadar maupun di alam bawah sadar. Terkadang individu bisa merasakan keseimbangan terkadang juga tidak. Dua hal yang berlawanan dalam hidup ini hadir sebagai bentuk eksplorasi dan penjelajahan hidup manusia di dunia. Proses ini akan terus berlanjut dan tidak akan sampai pada satu titik saja.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud dengan eksplorasi dualitas dalam karya seni lukis?
2. Gagasan apa yang diwujudkan ke dalam karya seni lukis?
3. Bagaimana memvisualkan tema eksplorasi dualitas ke dalam seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan pengertian dan pemaknaan eksplorasi dualitas yang direfleksikan ke dalam seni Lukis.
 - b. Menjelaskan gagasan yang diwujudkan ke dalam karya seni lukis.
 - c. Mengekspresikan eksplorasi dualitas melalui karya visual seni lukis.

2. Manfaat

Adanya penciptaan Tugas Akhir ini penulis berharap bisa mendapatkan manfaat yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman kepada pembaca atau masyarakat luas mengenai eksplorasi dualitas.
- b. Menambah perspektif baru tentang eksplorasi dualitas dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai bentuk ungkapan ekspresi ke dalam karya Lukis.

D. Makna Judul

Eksplorasi Dualitas dalam Karya Seni Lukis merupakan judul yang diangkat dalam penciptaan Tugas Akhir Seni Lukis untuk memahami makna judul, maka akan diuraikan arti setiap kata sebagai berikut:

Eksplorasi

Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu (Kamus Lengkap Praktis Bahasa Indonesia, 2003: 118)

The activity of searching and finding out about something (Cambridge Dictionary, 2024) jika diterjemahkan berarti kegiatan dalam mencari dan menemukan mengenai suatu hal.

To examine a subject or a possibility completely or carefully in order to find out more about it (Oxford Learner's Dictionary, 2024). Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu untuk memeriksa suatu objek atau kemungkinan secara lengkap atau hati-hati untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sesuatu.

Dualitas

Keadaan menjadi rangkap dua atau memiliki sifat rangkap dua (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016)

Duality encompasses the essence of contrasting elements coexisting harmoniously or in tension with one another (Spread Great Ideas, 2024). Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu dualitas mencakup esensi dari elemen kontras yang hidup berdampingan secara harmonis atau dalam ketegangan.

Dualitas artinya dua. Ketika pikiran mempunyai dua jalan, dua alternatif untuk semua hal, dan itu disebut dualitas pikiran (Partridge, 2020).

The quality or condition of being dual (Oxford Languages, 2024) di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti kualitas atau kondisi menjadi ganda.

An instance of opposition or contrast between two concepts or two aspects of something; a dualism (Oxford Languages, 2024) di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu sebuah contoh dari pertentangan atau kontras antara dua konsep atau dua aspek dari sesuatu.

Seni Lukis

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan

menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, bentuk, dan sebagainya (Kartika, 2017: 33).

Menurut Mikke Susanto dalam *Diksi Rupa* (2002:71), seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemilihan judul Eksplorasi Dualitas dalam Seni Lukis adalah proses penjelajahan mengenai keadaan yang bersifat rangkap dua dari elemen kontras yang diekspresikan melalui warna dan garis. Selain itu sebagai bentuk pencarian mengenai dua aspek yang berkaitan dengan proses berkarya dua dimensi yang mengungkapkan pengalaman emosional dan pengalaman batin seniman yang terbentang ke dalam karyanya. Dengan kata lain proses berekspresi pribadi setiap seniman yang mengacu pada bentuk visual dan memanfaatkan indra penglihatan dan merupakan usaha untuk menggambarkan sesuatu dari berbagai macam ide yang diwujudkan ke dalam bentuk yang nyata.

